



## PENGARUH *COVID-19*, PPKM, DAN VAKSINASI TERHADAP USAHA MIKRO SEBAGAI SUMBER UTAMA PENDAPATAN KELUARGA

Faroh Handayani<sup>1</sup> Firly Rio Triono<sup>2</sup> Nina Chairina<sup>3</sup>

### Article history:

Submitted: 10 Agustus 2021

Revised: 21 Agustus 2021

Accepted: 29 Agustus 2021

### Keywords:

*Covid-19*;

PPKM;

Vaccine;

Micro-enterprises

### Abstract

*The emergence of Covid-19 virus has impacted on many sectors, which is economic sector. Micro-enterprises are endangered to impact due to the tiny scale of it, but on the other hand micro-enterprises can be solution for family economy in the midway of the outbreak of Covid-19. This study focuses to look for the impact of Covid-19, PPKM, and vaccine partially and simultaneously on micro-enterprises in Serang Subdistrict, Serang City, Banten Province. The research was conducted on 36 micro enterprises by conducting observations and interview about the issue. The result of research is analyzed by using multiple linear regression and classical assumption test. The outcome of this study is the negative impact of Covid-19 and the positive impact of PPKM and vaccine. It shows that if Covid-19 rises, micro-enterprises decrease. However, not so with PPKM and vaccine. Hopefully, next research could look for the other variable except Covid-19, PPKM, and vaccine.*

### Kata Kunci:

*Covid-19*;

PPKM;

Vaksinasi;

Usaha Mikro;

### Abstrak

Kemunculan pandemi virus *Covid-19* membawa dampak terhadap banyak sektor, salah satunya adalah sektor perekonomian. Usaha mikro rentan sekali terkena dampak dikarenakan skala usahanya yang sangat kecil, namun di sisi lain usaha mikro dapat menjadi solusi perekonomian keluarga di tengah mewabahnya pandemi virus *Covid-19*. Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh *Covid-19*, PPKM, dan vaksinasi secara parsial dan simultan terhadap usaha mikro di Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Penelitian dilakukan terhadap 36 usaha mikro dengan melakukan observasi dan tanya jawab mengenai permasalahan. Hasil dari penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji t-sumsi klasik. Penelitian menghasilkan adanya pengaruh negatif dari *Covid-19* dan pengaruh positif dari PPKM dan vaksinasi. Hal tersebut membuktikan bahwa jika *Covid-19* naik, maka usaha mikro menurun. Namun, tidak begitu dengan PPKM dan vaksinasi. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencari variabel lain selain *Covid-19*, PPKM, dan vaksinasi.

### Koresponding:

Mahasiswa Universitas Islam

Negeri Sultan Maulana

Hasanuddin, Banten,

Indonesia

Email:

[faroh.handayani.student@uinb](mailto:faroh.handayani.student@uinbanten.ac.id)

[anten.ac.id](mailto:anten.ac.id)<sup>1</sup>

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia<sup>2</sup>

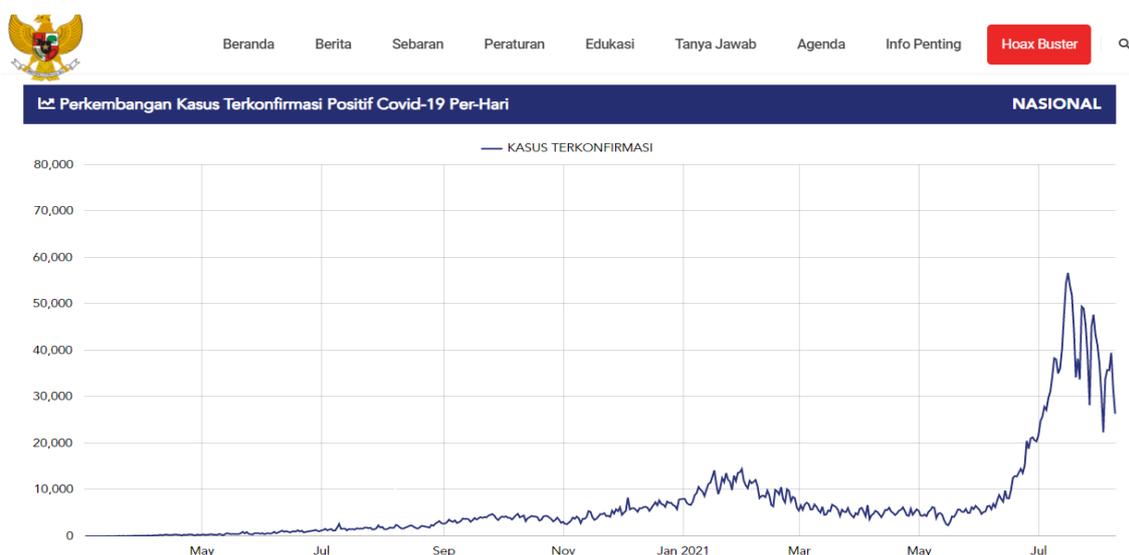
Email: [firly.rio.student@uinbanten.ac.id](mailto:firly.rio.student@uinbanten.ac.id)<sup>2</sup>

Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia<sup>3</sup>

Email: [nina.chairina@uinbanten.ac.id](mailto:nina.chairina@uinbanten.ac.id)

## PENDAHULUAN

Rahyuni & Fuad (2021) memaparkan data berasal dari Gugus Tugas Percepatan Penangan *Covid-19* Republik Indonesia, bahwapada tanggal 23 Juli 2021 Jumlah yang terkonfirmasi terpapar *Covid-19* adalah 3.033.339 dengan jumlah kematian per tanggal tersebut ialah 79.032 orang. *Covid-19* atau *Corona Virus Disease 2019* merupakan virus yang telah menyebar dan meluas hingga semua dunia sejak tahun 2019 ini menjadi virus menular yang telah merenggut banyak nyawa manusia. *Covid-19* menghantui Indonesia mulai Maret 2020 tahun lalu, artinya sudah satu tahun lebih *Covid-19* menjadi virus yang menyebabkan banyak sekali dampak negatif untuk setiap orangnya. Kasus *Covid-19* di Indonesia sangat tinggi, dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: <http://covid.go.id/peta-sebaran-covid19>

**Gambar 1.**  
**Grafik Covid-19 di Indonesia**

Terjadi kenaikan kuantitas pada bulan Juli 2021, dikabarkan pada 29 Juli 2021 terdapat 3.331.206 kasus yang dikabarkan positif *Covid-19*. Penyebaran *Covid-19* sangat cepat, hingga tidak dapat dihindari karena ukurannya yang begitu mini dan mikroskopis. Ukuran yang mikroskopis merupakan ukuran yang sangat kecil dan hanya bisa dilihat menggunakan mikroskop dikarenakan ukuran objek yang begitu kecil. Dikarenakan ukurannya yang sangat kecil, virus ini mudah menyebar melalui *droplet* yang keluar saat bersin dan juga batuk, virus yang keluar tersebut akan menempel atau mendarat dipermukaan benda yang kemungkinan di sentuh oleh orang yang sehat. Jika orang sehat yang tangannya menyentuh benda tersebut kemudian menyentuh mulut, hidung, ataupun mata, maka dapat dipastikan orang tersebut terpapar *Covid-19* (Sarmigi, 2020).

*Covid-19* ini dapat menjadi penyakit yang mampu merenggut nyawa seseorang, karena virus tersebut menyerang paru-paru. Penyerangan virus *Covid-19* yang masuk ke dalam tubuh seseorang akan berdampak pada kesehatannya. Tentunya karena ini sebuah penyakit maka membawa dampak buruk bagi siapapun, terutama bagi perekonomian. Akibat dari pandemi *Covid-19*, perekonomian menurun secara drastis. Berawal dari kesehatan yang terganggu dan serangan virus yang meluas, banyak sektor perekonomian dan non perekonomian yang terpaksa harus ditunda, ditutup sementara,

atau beristirahat. Penundaan atau penutupan sementara itu tentunya berdampak bagi kondisi internal sektor. Selain itu kinerja pasar, keuangan global, hingga banyak mata uang dunia yang ditekan habis karena pandemi ini.

Laju pertumbuhan ekonomi negara ini tentu berkaitan erat dengan para pelaku usaha mikro, karena pandemi *Covid-19* pemerintah menghimbau masyarakatnya untuk menerapkan *Social Distancing* atau menjaga jarak dan juga isolasi mandiri, akibatnya laju jual beli masyarakat berkurang hingga dapat mengancam perekonomian masyarakat khususnya para pelaku usaha. Banyak pihak yang mengeluh akibat ini, karena mereka terancam rugi, termasuk para pelaku usaha mikro yang berada di wilayah Kecamatan Serang. Karena ternyata banyak masyarakat yang terjangkit *Covid-19* di lingkungan tersebut, maka masyarakat menjadi waspada dan panik, serta berpengaruh besar terhadap perkembangan usaha mereka. Selain terhalang dengan pandemi *Covid-19*, para pelaku usaha juga terhalang oleh aturan pemerintah mengenai PPKM atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, para pelaku usaha dihimbau untuk tidak berlama-lama saat berniaga dan khusus penjual makanan dan juga minuman, pemerintah menghimbau kepada mereka untuk mengadakan *Take Away* atau dibungkus dan dibawa pulang, artinya tidak dapat dikonsumsi ditempat. Itu juga menjadi halangan bagi mereka yang makanan dan minumannya tidak dapat dibungkus seperti para penjual kopi dipinggir jalan. Pandemi ini bukanlah bencana kesehatan, virus ini juga bencana untuk sector ekonomi (Nalini, 2021). Kemudian Rizky Andika *et al.* (2020) melakukan penelitian ke Pasar Tradisional memperoleh hasil dampak dari pandemi dan juga PPKM ini ialah berkurangnya konsumen yang datang ke pasar karena ketakutan mereka, sehingga pasar pun menjadi sepi pembeli, hingga menimbulkan menurunnya pendapatan pada para pedagang.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM memiliki kuantitas atau perkumpulan yang banyak dan terbukti dapat bertahan dari segala permasalahan ekonomi yang ada (Harfandi & Sonita, 2020). Selain adanya UMKM ada juga usaha mikro, yaitu usaha kecil yang jika didefinisikan artinya adalah usaha yang memiliki sumber daya manusia untuk bekerja kurang dari 50 orang dengan total harta bersih usahanya Rp 200 juta kecuali bangunan dan tanah. Usaha mikro biasanya adalah perusahaan yang didirikan perorangan, dapat dicontohkan seperti warung, Laundry, toko pakaian local, warung kopi, dan usaha lainnya yang masih dikatakan kecil (Soetjipto, 2020). Menurut UU No. 20 Tahun 2008, Usaha mikro diartikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh satu orang yang memiliki aset kekayaan bersih paling banyak 50 juta dan aset tempat usaha dan penjualan tahunan paling banyak 300 juta. Masyarakat akan terus menemukan dan tidak dapat menghindari keberadaan dari sektor UMKM ini karena dapat bermanfaat juga mampu mendistribusikan pendapatan masyarakat. Pada tahun 2016 – 2019 perkembangan UMKM naik level 4,2% tiap tahunnya serta memberi peran terhadap PDB atau Produk Domestik Bruto mampu mencapai lebih dari 50 persen, dengan ini artinya UMKM mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga dapat menjadi sektor pendukung dalam laju tumbuhnya ekonomi di Indonesia (Soetjipto, 2020). Namun di tahun 2020 para pelaku usaha diberi ujian yang cukup dahsyat, bagi mereka yang memiliki inovasi dan mampu bertahan mereka akan mampu bertahan, namun bagi mereka yang tidak memiliki inovasi dan tidak mampu bertahan maka pelaku usaha mikro tidak dapat bertahan dan terancam gulung tikar. Faktor yang dapat membuat para pelaku usaha mikro mampu bertahan ditengah wabah *Covid-19* yaitu, para pelaku usaha mampu menghasilkan barang dan juga jasa dekat dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat (Syakina, 2020)

Dalam penanganan kasus *Covid-19* yang kini terus meningkat, pemerintah menghimbau kepada masyarakatnya untuk terus melaksanakan kegiatan dengan protokol kesehatan yang ketat agar penyebaran dapat dikendalikan dan juga dicegah, namun hal ini menimbulkan banyak gangguan pada

suplai bahan baku, proses produksi, hingga proses distribusi. Sektor ekonomi banyak yang terkena dampaknya, berawal dari sektor pariwisata, jasa transportasi, lalu terhubung ke berbagai sektor sektor perdagangan, sektor industri pengolahan, dan sektor jasa-jasa lainnya. Sektor pariwisata memiliki kaitan yang erat dengan sektor perdagangan, sektor pariwisata menggantungkan mobilitas manusia dari tempat satu ke tempat yang lain, dan sektor perdagangan memanfaatkan orang yang melakukan perjalanan jauh tersebut untuk berniaga, dan menjual barang yang ingin mereka beli seperti makanan, minuman, buah tangan hingga koleksi semata. Namun karena pandemi *Covid-19* adanya pembatasan dalam melakukan kegiatan dan menimbulkan rasa cemas serta takut untuk keluar rumah hingga melakukan perjalanan jauh karena mementingkan kesehatan hingga banyak tempat pariwisata dan juga para pedagang yang terpaksa tutup bahkan gulung tikar (Nuryadi *et al.*, 2017)

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau sering disingkat dengan PPKM dikeluarkan oleh Mendagri (Menteri Dalam Negeri) yaitu Tito Karnavian intruksi Nomor 15 Tahun 2021 mengenai masyarakat darurat *Covid-19* untuk wilayah Pulau Jawa dan juga Bali, Direktur Jenderal Administrasi Wilayah Kemendagri yaitu Syafrizal mengemukakan bahwa “berdasarkan intruksi Mendagri mengenai diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat berbasis mikro juga meningkatkan penangangan *Covid-19* di Pedesaan dan juga kelurahan dalam mengendalikan penyebaran yang terus meluas akibat pandemi *Covid-19* (Kompas.com, 2021). Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat adalah peraturan yang dikeluarkan Pemerintah karena melihat lonjakan kasus pasien *Covid-19* dan diciptakan dengan tujuan agar pandemic *Covid-19* dapat diturunkan bahkan menghilang. Teknologi memiliki peran penting saat ini untuk berdirinya usaha mikro, mulai dari proses *marketing* hingga proses produksi membutuhkan teknologi (Prasetio *et al.*, 2018)

Penelitian yang dilakukan terlebih dahulu oleh Bahtiar & Saragih (2020), dampak dari *Covid-19* pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan juga solusinya menghasilkan kesimpulan bahwa *Covid-19* memiliki dampak yang sangat besar tentunya dalam hal negative karena menurun, namun Karena adanya program vaksinasi dan kasus *Covid-19* yang menurun mampu menumbuhkan optimisme sektor UMKM. Pemerintah juga banyak memberi dukungan pada UMKM dalam proses pemulihannya yaitu dengan menyalurkan PEN, Program Vaksinasi, restukturisasi kredit, sampai pembangunan *holding* untuk BUMN ultra mikro. Selain itu Andi Amri dalam penelitiannya dikatakan bahwa berdasarkan data yang ia peroleh dari P2E LIPI, dampak yang diberikan dari turunnya sektor pariwisata terhadap UMKM yang bergerak pada usaha mikro seperti makanan dan juga minuman mencapai 27%. Lalu pengaruh terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, usaha menengah 0,07%. Dampak terhadap kerajinan kayu dan rotan usaha mikro mencapai 17,03%, untuk perusahaan kecil pada sektor kerajinan kayu serta rotan sebesar 1,77%, untuk perusahaan menengahnya berkisar 0,01%. Dengan konsumsi rumah tangga berkisar antara 0,5% sampai 0,8% (Amri, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2020) mengenai Dampak dari pandemic *Covid-19* terhadap UMKM di Indonesia ialah Dampak dari *Covid-19* ini membuat sektor ekonomi khususnya pada UMKM menjadi terpuruk dan merosot, rusaknya rantai pasokan, menurunnya produksi, hingga penutupan sektor usaha. Sektor Industri yang terdampak adalah sektor manufaktur, transportasi, dan Pariwisata. Namun dari semua sektor itu, ada yang harus bahkan terus bertahan yaitu sektor dalam pemenuhan kebutuhan dasar yang meliputi Listrik, Air bersih, Pertanian, Peternakan, Perkebunan, Perikanan, Otomotif dan juga perbankan, dan juga Industri Ritel.

Menurut Rahayu dan Sensusiyati (2021), vaksinasi adalah solusi untuk menghilangkan penyakit yang mudah menyebar, untuk mengentaskan *Covid-19* dari muka bumi ini, semua orang

berlomba-lomba mencari cara untuk mengatasinya. China sebagai negara pertama yang diketahui permulaan dari *Corona Virus Disease 19* ini pun memproduksi vaksin, *Sinovac* dan juga *Sinopharm*. Kelebihan dari vaksin *Sinovac* yang diproduksi oleh China ini adalah dapat disimpan dalam lemari pendingin dengan suhu 2 hingga 8 derajat Celcius, hal inilah yang memudahkan negara lain agar dapat menyimpan vaksin dalam jumlah yang besar untuk masyarakat mereka.

Akbar (2021) mengatakan bahwa vaksin tidak hanya sekedar obat ataupun sebagai bahan yang dapat meningkatkan imunitas tubuh, vaksin *Covid-19* juga berasosiasi untuk kepentingan ekonomi politik di berbagai negara. Vaksin dari *Covid-19* ini memiliki korelasi terhadap negara untuk meningkatkan pendapatan. Vaksin kini telah menjadi kewajiban bagi semua masyarakat untuk beraktifitas, penggunaan vaksin adalah himbauan dari pemerintah untuk masyarakat. Persepsi masyarakat mengenai vaksin awalnya merasa cemas, takut bahkan depresi namun karena adanya paksaan dari pemerintah, lama-kelamaan hoaks mengenai vaksin memberi dampak negatif pun sedikit menurun (Ichsan *et al.*, 2021). Semakin tinggi umurnya maka semakin tinggi juga kesediaannya untuk di vaksinasi (Guhlincozzi & Lotfata, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Covid-19*, PPKM, dan Vaksinasi terhadap Usaha Mikro baik secara parsial maupun secara simultan.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan penelitian Saturwa *et al.* (2021), penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini serta menggunakan jenis asosiatif guna mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu *Covid-19*, PPKM, dan Vaksinasi terhadap variabel dependennya yaitu Usaha Mikro, dalam bentuk angka yang diolah lebih lanjut dengan uji-uji statistik sehingga akan diperoleh kesimpulan. Penelitian dilakukan dengan metode observasi dan pengisian kuesioner tertutup yang menggunakan Skala Likert oleh peneliti yang dilakukan melalui wawancara singkat mengenai pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner.

Penentuan ukuran sampel menggunakan teori ukuran sampel minimum untuk penelitian yang akan menggunakan analisis data statistik adalah 30 (Agung & Yuesti, 2019). Penelitian dilakukan terhadap 36 pelaku usaha mikro yang terdapat di Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu tidak didasarkan atas kedudukan atau wilayah, tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Penggunaan teknik ini digunakan karena beberapa alasan, diantaranya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga mengambil sampel dengan ukuran kecil (Abdullah, 2015). Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah usaha mikro yang berada di Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten dan sumber utama penghasilan keluarga 50% bersumber dari usaha tersebut agar sesuai dengan judul penelitian yang menjadikan usaha mikro ini sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Dikarenakan banyak sekali keluarga yang harus mencari sumber pendapatan baru pasca munculnya pandemi ini dikarenakan alasan kehilangan pekerjaan lama.

Sumber primer data pada penelitian ini berupa data lapangan yang didapat oleh peneliti (Radjab & Jam'an, 2017). Lalu didukung oleh data sekunder yaitu data yang didapat melalui sumber yang telah tersedia yang bersumber dari literatur lain, seperti buku, jurnal, maupun internet (Siyoto dan Sodik, 2015). Analisis data yang dipakai dalam penelitian adalah metode regresi linear berganda yang gunanya untuk membuat model dan mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu *Covid-19*, PPKM, dan Vaksinasi terhadap variabel dependennya yaitu Usaha Mikro (Basuki, 2015)

serta mendeskripsikan responden menggunakan analisis deskriptif agar data mudah dipahami oleh pembaca. Basuki (2015), berdasarkan uji statistik sebelum membuat model regresi linear sederhana, dilakukan uji data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas), serta uji hipotesis. Setelah dilakukan uji tersebut, selanjutnya dilakukan analisis dengan model regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah analisis deskriptif mengenai responden penelitian ini, guna dari analisis deskriptif adalah agar data lebih mudah dipahami:

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Usaha**

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Barang	28	84.8%
Jasa	4	7.6%
Keduanya	4	7.6%
Total	36	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis usaha mikronya. 28 pelaku usaha mikro atau 84.8% menjual barang serta pelaku usaha mikro yang menjual jasa dan keduanya berjumlah sama, yaitu 4 atau 7.6% dari total keseluruhan sampel penelitian.

**Tabel 2.**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Omset Per Bulan di Masa Covid-19**

Omset	Jumlah	Persentase
Melebihi Modal	6	16.7%
Balik Modal	14	38.9%
Kurang dari Modal	16	44.4%
Total	36	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Dari tabel 2 di atas diketahui karakteristik responden penelitian berdasarkan omset penjualannya per bulan di masa Covid-19. 16 pelaku usaha mikro atau 44.4% mengalami kerugian yang menyebabkan kurangnya omset perbulan dari modal. 14 pelaku usaha mikro atau 38.9% mendapatkan omset yang sama dengan modal per bulannya dan hanya 6 pelaku usaha atau 16.7% dari sampel saja yang mendapatkan omset melebihi modal.

Uji Validitas memiliki tujuan untuk mengetahui valid dan sah nya instrumen pengujian. Instrument dapat digunakan berulang untuk penelitian ke depannya jika valid. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrumen valid, namun sebaliknya ketika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid dan harus dibuang.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	r tabel	r hitung	Keterangan
Covid-19 (X1)	X1.1	0.329	0.457	Valid
	X1.2	0.329	0.636	Valid
	X1.3	0.329	0.290	Tidak Valid
	X1.4	0.329	0.752	Valid
PPKM (X2)	X2.1	0.329	0.578	Valid
	X2.2	0.329	0.707	Valid
	X2.3	0.329	0.714	Valid
	X2.4	0.329	0.383	Valid
Vaksinasi (X3)	X3.1	0.329	0.511	Valid
	X3.2	0.329	0.798	Valid
	X3.3	0.329	0.728	Valid
	X3.4	0.329	0.354	Valid
Usaha Mikro (Y)	Y.1	0.329	0.478	Valid
	Y.2	0.329	0.846	Valid
	Y.3	0.329	0.919	Valid
	Y.4	0.329	0.866	Valid
	Y.5	0.329	0.754	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Dalam pengujian validitas ini dilakukan uji terhadap variabel Y (usaha mikro), variabel X1 (Covid-19), variabel X2 (PPKM), dan variabel X3 (vaksinasi). Nilai  $r$  tabel pada tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* 34 terletak pada 0.329. Didapatkan nilai  $r$  hitung pada X1.3 bernilai lebih kecil dari nilai  $r$  tabel. Artinya instrumen tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk olah data dan harus dibuang. Selain itu, didapat nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel, maka dikatakan valid dan bisa dipakai.

Uji Reliabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui ukuran kepercayaan instrumen dan memberi bukti bahwa alat ukur konsisten dan dapat digunakan berulang kali. Aturan dalam reliabilitas diharuskan memiliki *Cronbach's Alpha*  $>$  nilai  $r$  tabel.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	
	N of Items
.591	16

Sumber: Data diolah, 2021

Nilai *Cronbach's Alpha* dari hasil uji reliabilitas penelitian ini adalah 0.536. Didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* melebihi nilai *r* tabel. Dengan aturan jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai *r* tabel, maka pengujian bersifat reliabel. Hasil uji reliabilitas penelitian ini adalah bersifat reliabel, disebabkan karena nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel ( $0.591 > 0.329$ ).

Uji normalitas memiliki tujuan untuk membuktikan penyebaran data apakah normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>ab</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.93702329
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.109
	Negative	-.139
Test Statistic		.139
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.076 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah, 2021

Didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.076. Nilai  $0.076 > 0.05$  dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan aman dari masalah, sehingga dapat dipakai untuk model regresi.

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari tiap penelitian yang ada. Model regresi yang bagus adalah model regresi yang homoskedastisitas, yaitu terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.236	4.184		-.057	.955
	COVID19	-.114	.269	-.086	-.424	.674
	PPKM	.342	.233	.295	1.466	.152
	VAKSINASI	-.154	.173	-.152	-.891	.380

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data diolah, 2021

Didapatkan hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan metode *Glesjer* penelitian ini, didapatkan nilai *Sig.* dari variabel X1 (*Covid-19*) adalah 0.674, variabel X2 (PPKM) adalah 0.152 dan

variabel X3 (vaksinasi) adalah 0.380. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan linear antara variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Jika hubungannya adalah korelasi sempurna, maka variabel-variabel tersebut memiliki linearitas sempurna. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mencari nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Jika VIF memiliki nilai di bawah, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	COVID19	.688	1.454
	PPKM	.702	1.424
	VAKSINASI	.975	1.025

a. Dependent Variable: USAHAMIKRO

Sumber: Data diolah, 2021

Didapatkan nilai VIF untuk variabel X1 (*Covid-19*) adalah 1.454, variabel X2 (PPKM) adalah 1.424, dan variabel X3 (vaksinasi) adalah 1.025. Nilai tersebut melebihi 10, maka tidak ada masalah multikolinearitas.

Hipotesis statistik memiliki arti bahwa hipotesis yang diartikan dengan parameter populasi. Arti dari uji hipotesis merupakan sebuah cara yang dipakai untuk menguji kevalidan hipotesis statistika populasi, memakai data dari sampel (Nuryadi *et al.*, 2017). Berikut adalah uji hipotesis:

**Tabel 8.**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.069	6.266		3.203	.003
	COVID19	-1.291	.402	-.571	-3.208	.003
	PPKM	.757	.349	.382	2.167	.038
	VAKSINASI	.353	.259	.204	1.362	.183

a. Dependent Variable: USAHAMIKRO

Sumber: Data diolah, 2021

Uji parsial memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X1 (*Covid-19*), variabel X2 (PPKM), dan variabel X3 (vaksinasi) terhadap variabel Y (usaha mikro) secara parsial. Berdasarkan hasil pengujian nilai Sig. variabel X1 (*Covid-19*) dan X2 (PPKM) lebih kecil dari 0.05, dapat

disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari variabel X1 (*Covid-19*) terhadap variabel Y (usaha mikro) - *ceteris paribus*- nilai Sig. variabel X2 (PPKM) dan variabel X3 (vaksinasi).

**Tabel 9.**  
**Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131.086	3	43.695	4.631	.008 <sup>b</sup>
	Residual	301.914	32	9.435		
	Total	433.000	35			

a. Dependent Variable: USAHAMIKRO

b. Predictors: (Constant), VAKSINASI, PPKM, COVID19

Sumber: Data diolah, 2021

Uji simultan memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X1 (*Covid-19*), variabel X2 (PPKM), dan variabel X3 (vaksinasi) terhadap variabel Y (usaha mikro) secara simultan. Hasil uji disimpulkan bahwa nilai Sig. pada tabel ANOVA adalah 0.008. Dengan aturan jika nilai Sig. < 0.05, maka variabel X1 (*Covid-19*), variabel X2 (PPKM), dan variabel X3 (vaksinasi) berpengaruh terhadap variabel Y (usaha mikro) secara simultan. Didapatkan bahwa nilai 0.008 < 0.050, peneliti menyimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 10.**  
**Uji Koefisien Determinasi (Uji r<sup>2</sup>)**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.550 <sup>a</sup>	.303	.237	3.072	

a. Predictors: (Constant), VAKSINASI, PPKM, COVID19

Sumber: Data diolah, 2021

Didapatkan nilai VIF untuk variabel X1 (*Covid-19*) adalah 1.454, variabel X2 (PPKM) adalah 1.424, dan variabel X3 (vaksinasi) adalah 1.025. Nilai tersebut tidak melebihi 10, maka tidak ada masalah multikolinearitas (Basuki, 2015).

Nuryadi *et al.* (2017), hipotesis statistik memiliki arti bahwa hipotesis yang diartikan dengan parameter populasi. Arti dari uji hipotesis merupakan sebuah cara yang dipakai untuk menguji kevalidan hipotesis statistika populasi, memakai data dari sampel. Berikut adalah uji hipotesis:

**Tabel 11.**  
**Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.069	6.266		3.203	.003
	COVID19	-1.291	.402	-.571	-3.208	.003
	PPKM	.757	.349	.382	2.167	.038
	VAKSINASI	.353	.259	.204	1.362	.183

a. Dependent Variable: USAHAMIKRO  
Sumber: *Data diolah, 2021*

Berdasarkan hasil uji, maka dibuat persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = 20.069 - 1.291 (X_1) + 0.757 (X_2) + 0.353 (X_3)$$

Didapatkan nilai koefisien ( $\beta$ ) untuk variabel  $X_1$  (*covid-19*) adalah -1.291 dan bernilai negatif, artinya bahwa jika variabel  $Y$  (usaha mikro) naik 1 satuan, maka variabel  $X_1$  (*Covid-19*) akan turun lebih dari 129.1% *-ceteris paribus-* nilai koefisien ( $\beta$ ) untuk variabel  $X_2$  (PPKM) adalah 0.757 dan bernilai positif dan nilai koefisien ( $\beta$ ) untuk variabel  $X_3$  (vaksinasi) adalah 0.353 dan bernilai positif.

Penelitian lapangan yang dilakukan pada 06 Agustus 2021, melalui kuesioner yang disebarluaskan dan juga wawancara langsung yang dilakukan di sekitar Kecamatan Serang mengkonfirmasi dampak dari *Covid-19*, PPKM, dan Vaksinasi dalam sektor ekonomi masyarakat, terdapat banyak pedagang yang merasa keuntungan yang mereka terima menurun hingga merugi. Hubungan antara *Covid-19* terhadap usaha mikro adalah negatif artinya jika *Covid-19* menurun angkanya maka usaha mikro dapat meningkat begitu pun sebaliknya. Hubungan antara adanya kebijakan PPKM dan eksistensi vaksinasi terhadap usaha mikro, keduanya tidak berpengaruh atau tidak memiliki hubungan, maksudnya jika PPKM diberlakukan para pelaku usaha mikro tetap akan mampu beroperasi, karena PPKM hanya menurunkan operasi jam kerja.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak apa saja yang diterima oleh para pelaku usaha mikro yang ada di Kecamatan Serang selama pandemi *Covid-19* melanda. Selain itu mengetahui pengaruh dari diberlakukannya PPKM atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat terhadap para pelaku usaha mikro serta Vaksinasi.

Pengaruh dari *Covid-19* terhadap usaha mikro ternyata berbanding terbalik, hal tersebut membuktikan bahwa jika *Covid-19* naik maka usaha mikro akan menurun. Nyatanya banyak sekali masyarakat pembisnis maupun non pembisnis yang mengeluh karena adanya pandemi *Covid-19* ini. Banyak pelaku usaha yang terancam usahanya dan perekonomian pun menjadi lesu. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Henry *et al.* (2021) yang menghasilkan bahwa *Covid-19* memberi pengaruh terhadap usaha mikro dan menyebabkan turunnya rata-rata nilai omset penjualan.

Dikutip dari Kompasiana.com hasil tulisan Indriyanti (2021), PPKM memberi dampak bagi perekonomian, antara lain penurunan tingkat konsumsi serta penurunan pertumbuhan ekonomi dari 0.2 - 0.4 persen dari proyeksi dasar. Namun dalam penelitian ini didapat pengaruh dari PPKM terhadap usaha mikro berbanding lurus, yang berarti jika PPKM naik maka usaha mikro pun akan naik. Peraturan mengenai PPKM termasuk peraturan mengenai pembatasan jam mobilitas masyarakat serta jam operasional usaha turut dibuat oleh pemerintah. Namun, peraturan tersebut nyatanya tidak memberi pengaruh yang negatif terhadap usaha mikro. Dikarenakan usaha mikro tergolong usaha kecil atau usaha rumahan yang dapat dibuka dan ditutup sesuka hati pemilik usaha. Lain halnya dengan usaha menengah dan makro yang memang terlihat besar dan wajib menerapkan pembatasan jam operasional. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Menteri Dalam Negeri (Mendagri), Tito Karnavian yang ditulis oleh Mudassar (2021) dalam Kabar24 yang mengizinkan pelaku usaha mikro kecil dan menengah dapat tetap beroperasi saat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan syarat menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Pengaruh vaksinasi terhadap usaha mikro berbanding lurus, yang juga berarti jika vaksinasi naik maka usaha mikro akan naik. Peraturan vaksinasi yang diterapkan oleh pemerintah nyatanya belum menyeluruh terjangkau ke masyarakat kecil. Banyak pelaku usaha mikro yang belum melakukan vaksinasi dikarenakan beberapa hoaks yang menyebar di telinga masyarakat. Selain hoaks, masyarakat pun enggan melakukan vaksinasi dengan alasan lainnya. Selain itu, hal yang menyebabkan vaksinasi berpengaruh positif terhadap usaha mikro adalah karena tidak adanya aturan yang mewajibkan penjual dan pembeli untuk melakukan vaksinasi sebelum bertransaksi. Lain halnya dengan para pelaku usaha di *mall* dan pengunjungnya. Beberapa *mall* di Kota Serang dan sekitarnya telah mewajibkan pengunjungnya untuk melakukan vaksinasi sebelum memasuki area tersebut. Peraturan vaksinasi yang hanya diwajibkan untuk pengunjung *mall* saja tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini. Namun, program vaksinasi pun tentunya gencar dipercepat oleh pemerintah guna mengurangi penyebaran virus dan membalikkan keadaan perekonomian yang lancar seperti semula.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Covid-19* berpengaruh secara signifikan negatif. Hal tersebut ditunjukkan bahwa semakin tinggi *Covid-19*, maka semakin menurun usaha mikro. *Covid-19* menyebabkan beberapa sektor perekonomian melemah. Kewaspadaan penjual dan pembeli terhadap pandemi *Covid-19* terlihat sangat tinggi hingga menyebabkan pengaruh negatif yang sangat tinggi. Lain halnya dengan PPKM, aturan PPKM yang berlaku saat ini memang sangat ketat. Namun, pengimplementasian peraturan tersebut di lokasi penelitian terlihat biasa saja, beberapa pelaku usaha mikro melanggar peraturan PPKM terutama peraturan jam operasional. Terlihat adanya hubungan signifikan positif antara PPKM terhadap usaha mikro yang berkisar pada 75.7%. Serta pengaruh dari eksistensi vaksinasi terhadap usaha mikro pun hanya 35.3%, pengaruh tersebut tidak ada pada usaha mikro. Dikarenakan tidak adanya aturan mengenai vaksinasi pada sektor usaha mikro, namun berbeda jika dengan sektor usaha yang berada di dalam beberapa *mall* yang mewajibkan pengunjungnya melakukan vaksinasi. Berdasarkan uji parsial, didapatkan adanya pengaruh dari variabel X1 (*Covid-19*) dan tidak adanya pengaruh dari variabel X2 (PPKM) dan variabel X3 (vaksinasi). Sedangkan, dalam uji simultan didapatkan bahwa ketiga variabel bebas memberi pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat beberapa saran untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen sebesar 30.3%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Kelemahan dari penelitian ini adalah kurangnya ukuran sampel dan variabel bahasan yang belum kompleks. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencari variabel lain selain *Covid-19*, PPKM, dan vaksinasi untuk mengetahui kondisi usaha mikro di saat pandemi *Covid-19*. Selain itu, penelitian yang akan datang diharapkan untuk menambah besaran sampel penelitian, baik menambah ukuran sampel di lokasi yang sama atau memperluas lokasi lain di luar Kecamatan Serang.

## REFERENSI

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Agung, A., & Yuesti, A. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif*. Bali: CV. Noah Alietheia.
- Akbar, I. (2021). Vaksinasi Covid-19 dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik. *Jurnal Academia*, 4(1).
- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 123–130.
- Andika, R., Pratiwi, S., Anisa, A., & Putri, S. A. (2020). Dampak Covid-19 terhadap pendapatan Pedagang Mikro pada Pasar Tradisional. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 16–22.
- Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perla mbatan Ekonomi Sektor UMKM. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 12(6), 19–24.
- Basuki, A. T. (2015). *Penggunaan SPSS dalam Statistik*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Digdowiseiso, K. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Harfandi, H., & Sonita, E. (2020). Sinergisitas Sikap dan Pengetahuan dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa FEBI IAIN Bukittinggi. *EKONOMIKASYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(1), 1–18.
- Indriyanti, F. N. (2021). *Pengaruh PPKM terhadap Ekonomi*. <https://www.kompasiana.com/fadhilah42420/6103a1eb06310e157e0627a2/pengaruh-ppkm-terhadap-ekonomi>
- Kompas.com. (2021). *Mendagri Keluarkan Instruksi Pemberlakuan PPKM Darurat, Ini 13 Poin Aturannya*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/02/13184481/mendagri-keluarkan-instruksi-pemberlakuan-ppkm-darurat-ini-13-poin-aturannya>
- Mudassir, R. (2021). *Mendagri: UMKM Boleh Beroperasi Selama PPKM Level 4, Asal...* [https://kabar24.bisnis.com/read/20210726/15/1421951/mendagri-umkm-boleh-beroperasi-selama-ppkm-level-4-asal?\\_\\_cf\\_chl\\_captcha\\_tk\\_\\_=pmd\\_weKj4DwuliJgXF0B3hXDPe49rcSvEuN3DDkQv6lnDPU-1632803992-0-gqNtZGzNAyWjcnBszQeR](https://kabar24.bisnis.com/read/20210726/15/1421951/mendagri-umkm-boleh-beroperasi-selama-ppkm-level-4-asal?__cf_chl_captcha_tk__=pmd_weKj4DwuliJgXF0B3hXDPe49rcSvEuN3DDkQv6lnDPU-1632803992-0-gqNtZGzNAyWjcnBszQeR)
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 41(1), 662–669.
- Nuryadi, N., Astuti, T. D., Uta mi, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Nuryana, A. (2020). Dampak Covid-19 Bidang Kuliner dan Konsep Penanganannya Pasca Pandemi Studi Kasus di Kota Surakarta. In D. H. Santoso & A. Santosa (Eds.), *COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif* Yogyakarta: MBridge Press.
- Perdana, E. (2016). *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Yogyakarta: Lab Kom Manajemen Fe Ubb.
- Prasetio, R. T., Mubarak, A., Ramdhani, Y., Junianto, E., Rismayadi, A. A., Anshori, I. F., Hidayatulloh, S., & Topiq, S. (2018). Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Melalui Implementasi ICT pada Look At Hijab Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 104–111.
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahyuni, H. A., & Fuad, I. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Daerah Sukamelang USAHA Subang Jawa Barat. *Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia*, 1(8), 1-12.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109–120.
- Sarmigi, E. (2020). Analisis Pengaruh Covid-19 terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci. *Al-Dzahab*, 1(1), 1–17.

- Satuan Tugas Penanganan Covid 19. (2021). *Peta Sebaran*. <http://covid.go.id/peta-sebaran-covid19>.
- Saturwa, H. N., Suharno, & Ahmad, A. A. (2021). The impact of Covid-19 pandemic on MSMEs. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 65–82.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soetjipto, N. (2020). *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19*. Yogyakarta: K-Media.
- Syakina, A. (2020). Dampak Positif dan Negatif Sektor Penjualan Bisnis UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. In Zulaikha (Ed.), *Bisnis UMKM di Tengah Pandemi: Kajian Komunikasi Pemasaran*. Unitomo Press.